



Unpad Press

Sastra Indonesia

Berakar pada Sastra Daerah
Meraih Sastra Dunia

Penyunting:

M. Abdul Khak, Asep Juanda, Mohammad Rizqi
Desie Natalia, Kartika, Jujun Herlina
Budijana, Dindin Samsudin, Toni Heryadi

SAHABAT ANAK INDONESIA: CINDERELLA ATAU TIMUN MAS

Rosana Hariyanti

Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis
Fakultas Ilmu Budaya - Universitas Brawijaya Malang

Abstrak

Kesusastraan anak Indonesia semakin kaya dengan hadirnya karya-karya terjemahan dari kisah-kisah klasik luar negeri. Fenomena tersebut sangat dimungkinkan oleh semakin terbukanya akses terhadap informasi dan teknologi yang mempersempit rentang budaya antar negara. Hal ini memberikan manfaat untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan anak-anak, sesuai dengan fungsi sastra sebagai media hiburan dan pembelajaran. Persoalan muncul ketika kisah berikut para tokoh dongeng asing tersebut lebih akrab bagi anak-anak Indonesia, dibanding dongeng tradisional tanah air. Dampak terbesar yang mungkin terjadi adalah hapusnya salah satu kekayaan budaya Indonesia. Selain itu, kita akan kehilangan salah satu sarana pembelajaran anak-anak yang berakar pada kearifan lokal. Makalah ini bertujuan untuk memaparkan persoalan tersebut, serta beberapa kelemahan dalam produksi buku dongeng negeri sendiri. Lingkup bahasan meliputi aspek format bacaan dan gaya penuturan. Dengan demikian akan diperoleh dua hasil pembahasan, yaitu gambaran perbandingan format dongeng tradisional Indonesia dengan non-Indonesia, dan titik lemah produksi dongeng Indonesia yang perlu diperbaiki oleh pihak-pihak terkait.

Kata kunci : *sastra anak, dongeng tradisional Indonesia, format*

1. Pendahuluan

Sastra adalah milik semua orang. Tidak ada batasan bagi para pembaca untuk menikmati karya sastra. Setiap karya dapat dinikmati oleh pembaca dari beragam kelompok usia, tingkat pendidikan, status sosial, maupun gender. Meskipun demikian, setiap kelompok memiliki kekhasan dalam pemilihan bacaan. Demikian pula dengan anak-anak.

Bacaan anak yang tersedia bagi anak-anak Indonesia saat ini hampir tak terbatas jumlah maupun jenisnya. Aneka ragam buku anak dapat ditemukan di perpustakaan dan toko buku. Semakin terbukanya akses terhadap produk luar negeri pun semakin menyuburkan perkembangan bacaan anak. Sejak beberapa dekade lalu, beragam dongeng putri dan peri telah mulai dikenal. Kita juga mengenal kejahatan serigala dan nenek sihir, sekalipun sesungguhnya tidak familiar dalam lingkup keseharian anak Indonesia. Kisah-kisah Charles Perrault, H.C. Andersen, dan Grimm Bersaudara telah mewarnai kehidupan anak-anak Indonesia. Di saat sekarang, kisah-kisah klasik dunia yang hidup bersisian dengan anak-anak Indonesia semakin banyak jumlahnya. Sebut saja cerita *Winnie The Pooh*, *Pocahontas*, serta *Lilo and Stitch*. Kisah-kisah tersebut hadir dalam bentuk bacaan terjemahan, berikut segenap pernik-pernik pendukungnya.

Fenomena tersebut merupakan suatu konsekuensi logis dari semakin terbukanya pintu terhadap kebudayaan asing. Permasalahannya adalah ketika pada akhirnya kisah-kisah tersebut menjadi lebih dikenal oleh anak-anak, dibanding dongeng tradisional Indonesia sendiri yang sangat banyak jumlahnya. Dongeng Indonesia merupakan kekayaan budaya yang bersifat nonmaterial. Ia akan terus hidup apabila secara ajeg diperkenalkan dan diturunkan pada setiap generasi. Dongeng tradisional tersebut juga mengandung nilai-nilai pembelajaran dan kearifan yang berakar dari tanah air sendiri. Namun jika anak-anak sekarang ini kurang mengenal dongeng tradisional Indonesia, maka berarti ada satu hal yang perlu dicermati dan diperbaiki.

2. Anak-anak dan bacaannya

Anak-anak merupakan kelompok manusia usia dini yang berada pada periode perkembangan tertentu. Dalam periode tersebut, cara pandang mereka terhadap dunia tidak

Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat



SERTIFIKAT

CERTIFICATE

diberikan kepada
given to

Rosana Hariyanti, M.A.

sebagai
as

Pemakalah
Speaker

SEMINAR INTERNASIONAL SASTRA BANDUNG (SISBA 2013)
"Sastra Indonesia: Berakar pada Sastra Daerah Meraih Sastra Dunia"

Bandung International Seminar on Literature 2013
"Rooting in Local Literature Reaching Out to The World's"

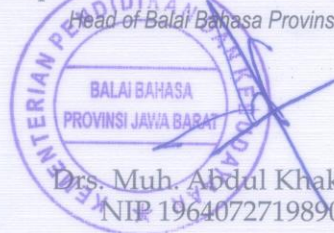
yang dilaksanakan pada 11 s.d. 12 Juni 2013.

held on June 11th until 12th 2013.

Bandung, 12 Juni 2013

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat

Head of Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat



Drs. Muh. Abdul Khak, M.Hum.

NIP 196407271989031002